



Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Surabaya Terhadap Sekolah Arek Suroboyo (SAS) di SDN Simokerto 1-134 Surabaya

Nia Eka Safitri

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Anggraeny Puspaningtyas

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi Penulis : niaekas19@gmail.com

Abstract. *One of the policies implemented by the Surabaya city education office is the Arek Suroboyo School program which is often nicknamed SAS. The Arek Suroboyo School Program is a type of program that has freedom to learn, both freedom for teachers to express their creativity and freedom for students when receiving learning. To find out whether this program has an influence or not in the world of education, we need to implement it. This research aims to determine the results of the implementation of the Arek Suroboyo School (SAS) program at the Simokerto 1-134 Surabaya State Elementary School, whether the school is able to create a school environment that can shape student character, hone creativity and active knowledge of students with comfortable and comfortable learning. pleasant. This research uses descriptive qualitative research with data collection techniques through observation, literature study, and interviews with several stakeholders at SDN Simokerto 1-134 Surabaya which is currently running the Arek Suroboyo School (SAS) program. The implementation carried out at SDN Simokerto 1-134 Surabaya is already underway with various activities to support the Arek Suroboyo School (SAS) program.*

Keywords : *Implementasi, Kebijakan, Program SAS*

Abstrak. Adapun salah satu kebijakan yang dilakukan oleh dinas pendidikan kota Surabaya yaitu program Sekolah Arek Suroboyo yang kerap kali dijuluki dengan sebutan SAS. Program Sekolah Arek Suroboyo merupakan jenis program yang memiliki kebebasan untuk belajar, baik kebebasan untuk guru menuangkan kreativitasnya maupun kebebasan peserta didik saat menerima pembelajaran. Untuk mengetahui apakah program ini memiliki pengaruh atau tidak dalam dunia pendidikan, maka kita perlu mengimplementasikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil implementasi dari program Sekolah Arek Suroboyo (SAS) pada Sekolah Dasar Negeri Simokerto 1-134 Surabaya, apakah sekolah tersebut mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang dapat membentuk karakter siswa, mengasah kreativitas, dan keaktifan pengetahuan siswa dengan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan penelitian secara kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data melalui observasi, studi literatur, dan wawancara dengan beberapa *stakeholder* SDN Simokerto 1-134 Surabaya yang sedang menjalankan program Sekolah Arek Suroboyo (SAS). Implementasi yang dilakukan di SDN Simokerto 1-134 Surabaya sudah berjalan dengan berbagai kegiatan untuk mendukung program Sekolah Arek Suroboyo (SAS).

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Peraturan Daerah, Pengelolaan Sampah

LATAR BELAKANG

Sebuah bangsa tentunya membutuhkan generasi emas yang cerdas untuk meningkatkan kesejahteraan negara. Kesejahteraan negara dapat terwujud dengan didorongnya pola pikir rakyatnya yang maju dan berpendidikan. Oleh sebab itu pendidikan merupakan hal yang penting untuk membantu mencerdaskan generasi bangsa. Peserta didik merupakan salah satu usaha yang perlu dikembangkan potensinya melalui jenjang sekolah baik dari segi akademik dan non akademik. Adapun pengertian mengenai sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 mengatakan

bahwa pendidikan nasional memiliki beberapa fungsi yaitu untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan berfungsi untuk pembangunan bangsa yang bermartabat dalam kehidupan intelektual bangsa, fungsi tersebut memiliki tujuan supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, tangguh, mandiri, menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Adapun pengertian pendidikan menurut Khaldun & Abdurrahman, pendidikan adalah sebuah kegiatan atau proses yang berupaya untuk membuat seseorang dapat mengembangkan kemampuannya. Kemampuan sendiri yang dimaksud adalah kemampuan berupa pengetahuan, keahlian, bakat, minat, psikososial, keagamaan, dan cara bertahan hidup. Oleh karena itu sebuah pendidikan perlu diasah secara terus menerus untuk mendapatkan ilmu sebanyak mungkin.

Sekolah Arek Suroboyo (SAS) adalah salah satu program Pemerintah Kota Surabaya yang memiliki fokus dalam penerapan pendidikan karakter peserta didik. Program SAS merupakan bentuk kepedulian terhadap pelajar kelas rendah yang mengalami ketertinggalan pembelajaran akibat pandemi Covid-19 beberapa waktu lalu. Melalui program SAS diharapkan ekosistem pendidikan semakin kondusif. SAS sudah berjalan sejak 10 November 2022 lalu, program yang memberikan kebebasan terhadap pembelajaran ini menjadadi tolak ukur dalam pengembangan sekolah sebelum dan sesudah adanya SAS. Seperti yang dikatakan Ki Hadjar Dewantara (2009) bahwa pendidikan adalah sebuah sarana perkembangan melalui asas kemerdekaan dan sistem among. Artinya bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memberikan kebebasan dalam berpikir, belajar, menyelesaikan masalah, dan bagaimana kebebasan peserta didik dalam berpikir untuk mengatur hidupnya sesuai aturan yang ada di masyarakat. Tidak hanya peserta didik yang diberikan kebebasan dalam belajar, tetapi juga kebebasan untuk guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan keinginan, namun tetap didasarkan pada tujuan pembelajaran yang berkarakteristik sistem among. Berdasarkan semboyan Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan sistem among berlandaskan “ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani”. Pembentukan karakter melalui program SAS ini dilakukan di sekolah tanpa mengurangi jam belajar formal di dalam kelas, sehingga tidak mengganggu atau mengurangi jam belajar. Poin penting dari adanya program SAS yaitu siswa tidak dibebankan adanya pekerjaan rumah PR, artinya segala kegiatan pembelajaran harus dituntaskan di sekolah.

Pembelajaran yang pada umumnya dilakukan dengan cara mendengarkan guru menerangkan materi dan siswa ditugaskan mengerjakan soal kini dirasa tidak efektif, karena sesuai dengan informasi dari artikel yang dituliskan oleh Hamzah, dkk (2022) bahwa

pembelajaran mengalami penurunan yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar peserta didik, terutama nilai belajar siswa setelah pandemi. Begitupula dengan hasil dari artikel yang dituliskan oleh Febriyanti (2021) bahwa fenomena pendidikan sedang mengalami krisis dan tidak baik-baik saja. Oleh sebab itu diperlukan adanya program baru untuk meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik untuk menyongsong kemerdekaan belajar. Upaya pemerintah Surabaya adalah mengadakannya program Sekolahe Arek Suroboyo, kata Arek memiliki arti dari beberapa kata yaitu (Aman, Rekreatif, Edukatif, dan Kegotongroyongan). Sekolahe Arek Suroboyo memiliki konsep yang terbuka sebagai penerapan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis siswa dengan cara mengembangkan kebiasaan belajar yang sesuai dengan kondisi alam dan psikologis anak.

Program SAS diperlukan implementasi untuk mengetahui perubahan apa yang terjadi dalam mewujudkan pendidikan yang memerdekakan. implementasi kebijakan diperlukan karena berbagai alasan atau perspektif. Alasan lain yang mendasari perlunya implementasi kebijakan dapat dipahami dari pernyataan

KAJIAN TEORITIS

a. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan dipandang sebagai salah satu bentuk proses dari sebuah pelaksanaan yang sudah dibuat dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan, perintah eksekutif atau bahkan dekrit presiden. Pada dasarnya sebuah kebijakan dibuat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, sehingga keputusan yang dibuat harus memiliki tujuan atau sasaran yang jelas ingin dicapai.

(Merilee S.Grindle) juga menyebutkan bahwa implementasi kebijakan diukur dengan proses pencapaian dari hasil akhir (outcomes), yaitu tercapai maupun tidak tercapainya tujuan yang ingin diraih dari kebijakan tersebut. Proses kebijakan merupakan bagaimana pelaksana kebijakan telah sesuai dengan apa yang sudah ditentukan, dengan merujuk pada aksi dari kebijakan tersebut. pencapaian kebijakan berupa impact atau efek kepada masyarakat baik individu maupun kelompok, dengan tingkat perubahan yang terjadi, serta penerimaan dari kelompok sasaran itu sendiri. Menurut Grindle keberhasilan dari suatu implementasi kebijakan publik dipengaruhi oleh dua indikator keterlaksanaan kebijakan yang terdiri dari isi kebijakan (*content of policy*), dan lingkungan kebijakan (*context of policy*).

Adapun pengertian 2 indikator tersebut yaitu :

- Isi kebijakan (*content of policy*)
 - Kepentingan yang dipengaruhi oleh kebijakan. Yang dimaksudkan ialah,

- Jenis manfaat yang dihasilkan.
 - Derajat perubahan yang diinginkan.
 - Letak pengambilan keputusan, yang dimaksudkan ialah, dilakukan oleh stakeholder yang nantinya akan dilakukan dalam kebijakan dan program dengan melibatkan kepentingan bersama.
 - Pelaksanaan program.
 - Sumberdaya.
- Lingkungan kebijakan (context of policy)
- Kekuasaan, kepentingan, dan strategi aktor yang terlibat.
 - Karakteristik lembaga dan penguasa.
 - Kepatuhan, dan daya tangkap dari pelaksana

b. Sekolah Arek Suroboyo (SAS)

Program *Sekolah Arek Suroboyo* (SAS) adalah sebuah kebijakan yang dibentuk oleh pemerintah kota Surabaya untuk meningkatkan karakter peserta didik. Kata *AREK* sendiri memiliki arti dari kata (Aman, Rekreatif, Edukatif, dan Kegotongroyongan). Program SAS juga salah satu dari program kurikulum merdeka yang dimana penerapan dengan gaya belajar baru agar peserta didik lebih kreatif dan nyaman saat pembelajaran berlangsung. Konsep program SAS menggunakan konsep sekolah terbuka untuk mengembangkan kebiasaan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis peserta didik yang sesuai dengan aktivitas kehidupannya sehari-hari, contohnya kegiatan kesehariannya dengan kondisi alam dan psikologis anak. Pembentukan karakter peserta didik sangatlah dibutuhkan, sehingga perlu adanya penerapan pendidikan karakter melalui program *Sekolah Arek Suroboyo* untuk pembentukan individu siswa yang berkarakter. Adapun beberapa pengertian dari singkatan dari kata *AREK* (Aman, Rekreatif, Edukatif, Kegotongroyongan) yaitu :

I. Aman

Menurut (Febrieta & Pertiwi, 2018) kata aman mendefinisikan sebuah rasa yang aman tidak diganggu oleh ancaman semacam teror eksternal maupun internal. Oleh sebab itu rasa aman sangat dibutuhkan peserta didik di lingkungan sekolah untuk dapat memotivasi setiap individu agar belajar dengan perasaan yang tenang.

II. Rekreatif

Rekreatif adalah sebuah hal yang menarik, menyenangkan dan bisa mengembangkan imajinasi, berfikir kritis, dan dapat menuangkan suatu inovasi yang menarik (Sunarya,2014)

III. Edukatif

Eduktif menurut (Andrianto, 2019) adalah kegiatan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan tujuan mengajar. Tidak asing bagi dunia pendidikan bahwa kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan edukatif, pembelajaran edukatif bisa berupa formal maupun non formal.

IV. Kegotongroyongan

Menurut (Mulyani et al., 2020) kegiatan gotong royong merupakan upaya dalam pembentukan karakter di sekolah. Kegiatan gotong royong seharusnya dilakukan oleh seluruh warga sekolah, kegiatannya dapat dilakukan berupa piket kelas, tugas kelompok pada siswa dan kegiatan jum'at bersih yang dilakukan bersama seluruh warga sekolah seperti peserta didik dan tenaga kependidikan.

Menurut (Martadi, JawaPos.com) program SAS dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti membuat proyek kecil-kecilan di area lingkungan sekolah, atau juga dapat membuat proyek profil pelajar Pancasila. Hal ini tentunya untuk menumbuhkan kemampuan dan bakat peserta didik, sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran di sekolah yang formal. Dikatakan juga bahwa kegiatan ini dapat dilakukan di luar kelas, seperti halnya pada halaman sekolah, lapangan sekolah, atau perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang saya lakukan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini ditulis menggunakan kegiatan observasi dan beragam sumber seperti sumber dari buku, jurnal, dan media internet. Teknik pengumpulan observasi saya lakukan di sekolah tempat saya penugasan sebagai Kampus Mengajar angkatan 6, yaitu SDN Simokerto I/134 Surabaya, tidak hanya kegiatan observasi tetapi juga hasil dari wawancara dan dokumentasi dari beberapa sumber penelitian lainnya. Adapun teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2018) adalah sebuah teknik yang dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan langsung dan dokumentasi, seperti dokumentasi berupa tulisan, gambar, dan karya dengan nilai historistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif (Nana Syaodih, 2017:73) penelitian yang merujuk pada kegiatan mendeskripsi dan menggambarkan kejadian-kejadian yang ada, baik bersifat ilmiah maupun rekayasa manusia yang memperhatikan karakteristik, kualitas, dan antar kegiatan. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh lokasi observasi selama masa penugasan program kampus mengajar 6 yang berada di SDN Simokerto I-134 Surabaya, beralamat Jl. Simolawang baru 1 No. 8, Simokerto, Kec. Simokerto, Surabaya, Jawa Timur

60143. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 14 Agustus 2023. Melalui berbagai macam metode dalam penelitian, maka penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran di sekolah tidak hanya pembelajaran materi akademik, tetapi penanaman karakter mulai kecil juga perlu ditingkatkan kembali. Mengingat kondisi generasi saat ini yang sangat mengkhawatirkan karena pengaruh dari budaya lain ini menyebabkan karakter anak dari kecil perlu ditanamkan, agar tidak menghancurkan nilai karakter anak bangsa. Pendidikan karakter tidak hanya berbentuk formal tetapi pendidikan karakter non formal juga diperlukan. Adanya program yang di buat oleh Dinas Kota Surabaya sebagai wujud pembentukan karakter yang bermutu, humatis, dan berkelanjutan ini dalam bentuk program Sekolah Arek Suroboyo (SAS). Program yang dibentuk ini tidak lain merupakan salah satu implementasi dari kurikulum merdeka berdasarkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Menurut Soemanto (Febriantina et al., 2021) bahwa peran lingkungan adalah sebuah tempat untuk membentuk karakter dari segala aspek yang bersifat fisiologis, sosiologis, dan sosiokultural yang merangsang dari dalam maupun dari luar individu. Selain itu adanya program ini juga diharapkan peserta didik tidak lagi membawa pekerjaan rumah (PR) saat pulang sekolah. Artinya bahwa semua materi dan tugas sekolah dilakukan di lingkungan sekolah saja. Mengenai transformasi di bidang pendidikan dapat dilihat selama tiga tahun terakhir terdapat perubahan besar yang terjadi disekitar kita, dimana-mana, mulai dari ujung barat sampai ujung bagian timur Indonesia.

Kegiatan implementasi program Sekolah Arek Suroboyo (SAS) di SDN Simokerto 1-134 Surabaya sudah diterapkan dengan beberapa kegiatan yang tentunya Aman, Kreatif, Edukatif, dan Kegotongroyongan. Sesuai dengan panduan dari struktur program ini memiliki kegiatan yang secara garis besarnya meliputi kegiatan dipagi hari, pembelajaran formal, kegiatan proyek profil pelajar pancasila di dalam kelas, kegiatan siang, ekstrakurikuler, dan kegiatan proyek profil pancasila diluar kelas. Dalam pengimplementasian yang saya liat berdasarkan hasil observasi kegiatan yang dilakukan di SDN Simokerto 1-134 Surabaya sudah berjalan sesuai dengan struktur program diantaranya antara lain :

1. Kegiatan pagi hari diisi dengan penerapan 3S (senyum, sapa, salam) oleh guru-guru didepan gerbang sekolah untuk menyambut peserta didiknya.
2. Pembiasaan dalam penguatan literasi dengan dzikir bersama dalam pembacaan asmaul husna, lalu menyanyikan lagu indonesia raya sebagai bentuk cinta tanah air.

3. Kegiatan upacara bendera yang dilakukan rutin setiap hari senin.
4. Pada hari Jum'at dilakukan kegiatan senam bersama kemudian dilanjutkan dengan bersih-bersih lingkungan sekolah untuk menciptakan kesadaran peserta didik akan kebersihan, dan untuk melatih sikap saling gotong royong sesama teman.
5. Kegiatan rutin siang hari yaitu mengumpulkan peserta didik untuk menunaikan sholat Dhuhur berjamaah.
6. Pembelajaran secara formal dilakukan didalam kelas dengan diselingi kegiatan pendidikan karakter seperti bagaimana cara saling menghargai satu sama lain dari perbedaan suku, budaya, dan bahasa. Selain itu juga pembentukan karakter siswa untuk mentaati peraturan.
7. Kegiatan siang diisi dengan pembelajaran diluar kelas dengan menjalankan program Sekolah Arek Suroboyo (SAS). Kegiatan belajar dilakukan di luar kelas dengan materi yang bersifat tidak formal, contoh pengenalan lagu daerah, mengenalkan tarian adat, dan pelajaran kreatif siswa.
8. Setiap jenjang kelas wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai jadwal yang sudah di tentukan, salah satu ekstrakurikuler wajib di SDN Simokerto 1-134 adalah kegiatan pramuka.

Namun, kegiatan SAS pada setiap sekolah tentunya memiliki jadwal yang berbeda-beda, karena pelaksanaan kegiatan menyesuaikan kondisi yang dibutuhkan peserta didik di sekolah masing-masing. Program SAS dilakukan selama 120 menit di luar jam pembelajaran, sehingga tidak mengganggu atau mengurangi kurikulum nasional. Artinya bahwa kegiatan jam belajar secara formal dimamatkan hingga pukul 12.00 (Yusuf, dalam Jawa Pos).

1. Implementasi Kebijakan

Implementasi menurut teori Grindle bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh tingkat implementasi itu sendiri yang terdiri dari *content of policy* atau isi kebijakan, dan *context of policy* yang berarti lingkungan kebijakan. Adapun pembahasan dalam penelitian ini dalam implementasi program SAS di SDN Simokerto 1-134 Surabaya menggunakan indikator implementasi menurut Grindel antara lain sebagai berikut :

***Content of policy* (isi kebijakan)**

I. Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan

Kepentingan yang dimaksud adalah sebuah sasaran dari kebijakan itu sendiri yang dilakukan pemerintah kepada sasaran sekolah jenjang bawah. Setiap sekolah di Surabaya menjadi penerima dari kebijakan pemerintah kota Surabaya. Karena tujuan

dari kebijakan Sekolah Arek Suroboyo (SAS) adalah untuk membentuk nilai karakter peserta didik dan menciptakan suasana sekolah yang nyaman.

II. Jenis manfaat yang akan dihasilkan

Manfaat dari kebijakan adanya program SAS di sekolah SDN Simokerto 1 Surabaya memiliki nilai positif karena dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, bernilai religus, toleransi, sikap disiplin, dan yang terpenting bermanfaat untuk peserta didik memiliki jiwa kebangsaan yang mencintai tanah air.

III. Derajat perubahan yang diinginkan

Tentunya jika diterapkannya kebijakan yang menghasilkan program baru akan diharapkan dapat mengatasi masalah yang sebelumnya menjadi pr bersama. Perubahan fisik yang dapat dilihat dan dirasakan sekali dari adanya program SAS di lingkungan sekolah adalah seperti bentuk kenyamanan peserta didik saat belajar, mereka lebih terlihat antusias dengan pembelajaran yang dapat dilakukan di luar kelas. Kemudian derajat perubahan lainnya dapat dilihat dalam bentuk non fisik, artinya hal ini dinilai dengan perasaan, peserta didik memiliki nilai karakter yang lebih baik. Contohnya sikap saling menyayangi satu sama lain, peserta didik juga dapat mengenal macam-macam lagu daerah, memiliki nilai religius yang baik.

IV. Kedudukan pembuat kebijakan

Pembuatan program dilakukan oleh stakholder yang tidak lain adalah pemerintah kota Surabaya, program ini tentunya tidak hanya dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya saja, tetapi juga akan melibatkan beberapa sekolah yang ada di Surabaya untuk menjalankan program SAS di sekolah masing-masing.

V. Siapa pelaksanaan program

Dari hasil observasi yang saya lihat, salah satu pelaksana program SAS adalah peserta didik yang dibantu oleh guru wali kelasnya itu sendiri. Disini guru berperan sebagai pen jembatan siswa dalam mewujudkan program SAS sebagai pembentukan karekter individu siswa.

VI. Sumberdaya yang dikerahkan

Sumber daya yang mendukung agar implementasi program SAS berjalan dengan baik yaitu tentunya pihak pemerintah kota Surabaya, lalu sumberdaya dalam sekolah yakni seperti Kepala sekolah sebagai pemimpin mengarahkan program sesuai kondisi sekolah, guru wali kelas sebagai jembatan menjalankan program SAS, dan peserta didik sebagai sasaran utama pembentukan karakter. Namun tidak hanya berupa sumberdaya manusia yang dibutuhkan, sumber keuangan atau dana juga diperlukan

untuk membantu proses implementasi, seperti dana untuk keperluan membuat kreasi agar mengukur kreativitas siswa.

Context Of Policy (lingkungan kebijakan)

- I. Kekuasaan, Kepentingan, dan Strategi oleh aktor yang terlibat dengan adanya kerjasama antara pemerintah kota Surabaya dengan pihak sekolah di SDN Simokerto 1-134 Surabaya dengan cara memberikan sosialisasi dan surat tugas pada sekolah untuk menerapkan program SAS di lingkungan sekolah.
- II. Karakteristik lembaga dan penguasa. Artinya bahwa lembaga sekolah memiliki peran penting untuk keberhasilan yang dibuat oleh pemerintah kota Surabaya yaitu Sekolah Arek Suroboyo (SAS).
- III. Kepatuhan, dan daya tangkap pelaksana. Dalam kegiatan implementasi di sekolah SDN Simokerto 1-134 Surabaya dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari surat tugas untuk sekolah menerapkan program SAS dan yang terjadi di lapangan bahwa penerapan SAS di lingkungan sekolah sudah efektif berjalan dengan lancar sesuai waktu yang telah disesuaikan.

2. Sekolah Arek Suroboyo (SAS)

Program dari Sekolah Arek Suroboyo (SAS) merupakan salah satu dari profil pelajar pancasila dengan kurikulum merdeka yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik sejak dini agar dapat menentukan jati diri bangsa dan nilai-nilai luhur dari nenek moyang kita. Tentunya pembentukan karakter tidaklah hal yang mudah, melainkan membutuhkan kemampuan dari beberapa pihak untuk mewujudkannya. Kegiatan SAS ini dapat diisi dengan memberikan kreatifitas terhadap peserta didik seperti berupa keterampilan yang sesuai dengan kehidupannya sehari-hari. Dalam pembentukan karakter melalui program SAS ini diharapkan pesera didik dapat memiliki pengetahuan lebih luas dan dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

Adanya program Sekolah Arek Suroboyo ini tidak lain untuk menumbuhkan karakter peserta didik di Surabaya. Dalam upaya pembentukan ini terdapat beberapa pembentukan individu dari singkatan kata AREK, dimulai dari: (1) Aman, penerapan di sekolah dilakukan untuk memberikan rasa keamanan dan nyaman saat peserta didik di sekolah. Kegiatan yang dilakukan di SDN Simokerto 1-134 Surabaya untuk menumbuhkan rasa aman dengan adanya sosialisasi stop bullying, petugas keamanan, dan yang utama dukungan baik dari guru-guru hingga dukungan seluruh karyawan sekolah untuk membantu mewujudkan rasa keamanan bagi peserta didik. (2) Rekreatif, pendidikan karakter di sekolah dalam poin rekreatif antara lain seperti kegiatan pengenalan lagu tradisional, tarian daerah, pengenalan rumah adat

daerah, dan juga sikap saling menghargai meskipun memiliki perbedaan dari suku budaya dengan teman. Kegiatan *ektrakurikuler* juga mendukung minat dan bakat siswa dalam belajar, kegiatan di SDN Simokerto 1-134 Surabaya antarlain seperti adanya kegiatan minat siswa di paduan suara, silat, futsal, dan melukis. Kegiatan beragama juga dibentuk melalui kegiatan wajib sholat duhur berjamaah di aula sekolah, hal ini dilakukan untuk menyadarkan siswa untuk selalu mengingat Allah SWT. (3) Eduktif, implementasi yang dilakukan dalam mewujudkan program SAS di SDN Simokerto 1-134 Surabaya dalam kegiatan edukatif yaitu dengan adanya kegiatan pembelajaran di ruang lab komputer, pembelajaran ini berupa pengenalan aplikasi Microsoft Word dan Microsoft Excel. (4) Kegotongroyongan, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Simokerto 1-134 Surabaya yaitu kegiatan jum'at bersih. Kegiatan gotongroyong membersihkan sekolah dilakukan oleh seluruh warga sekolah, baik peserta didik hingga petugas sekolah sekalian. Kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan setiap hari jum'at di pagi hari.

Dalam setiap penerapan program tentunya terdapat adanya faktor pendukung serta faktor penghambatnya. Begitupula dengan penerapan program Sekolah Arek Suroboyo (SAS) di SDN Simokerto 1 Surabaya yang memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukung memiliki pengertian sebagai sesuatu hal yang dapat memiliki pengaruh positif seperti dukungan atau pencapaian yang terwujud sesuai tujuan yang diharapkan. Sedangkan faktor penghambat merupakan bentuk kegiatan atau sebuah hal yang menjadi tantangan dalam mewujudkan tujuan program.

Program Sekolah Arek Suroboyo (SAS) di SDN Simokerto 1-134 Surabaya memiliki beberapa faktor pendukung untuk mewujudkan tujuan pemerintah kota Surabaya yang menginginkan peserta didik memiliki karakter kebangsaan yang bagus. Adapun beberapa faktor pendukung diantara ialah seperti kegiatan menyambut kehadiran peserta didik di depan pintu gerbang siap pagi hari, memberikan lagu daerah setiap pagi hari sebelum kelas dimulai, ada dzikir pagi bersama yang dipandu melalui ruang guru dengan bantuan sound sistem di setiap sudut sekolah, memberikan pembekalan untuk saling menyanyangi, perlindungan terhadap siswa, dan tentunya faktor pendorong dalam kegiatan SAS yang dilakukan di luar kelas mampu membuat peserta didik lebih bersemangat belajar. Dibalik adanya faktor pendukung tentunya ada dukungan dari pihak sumber daya manusianya seperti semua staff dewan guru yang ikut terlibat dan fasilitas-fasilitas sekolah yang sangat menunjang kegiatan SAS berlangsung dan antusias siswa terhadap kegiatan program SAS sangatlah berpengaruh penting dalam kegiatan program berlangsung.

Faktor penghambat dalam implementasi program Sekolah Arek Suroboyo di SDN Simokerto 1-134 Surabaya, ialah kreatifitas guru saat pelaksanaan SAS diharuskan lebih ditingkatkan lagi agar siswa memiliki kreatifitas lebih banyak, dan faktor penghambat dari pihak siswa nya sendiri yaitu terlambatnya kedatangan siswa pada saat kegiatan SAS berlangsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan program Sekolah Arek Suroboyo (SAS) di SDN Simokerto 1-134 Surabaya sudah dilaksanakan dengan beberapa kegiatan pendukung seperti kegiatan menyambut kehadiran peserta didik di depan pintu gerbang siap pagi hari, memberikan lagu daerah setiap pagi hari sebelum kelas dimulai, ada dzikir pagi bersama yang dipandu melalui ruang guru dengan bantuan sound sistem di setiap sudut sekolah, memberikan pembekalan untuk saling menyanyangi, perlindungan terhadap siswa, dan tentunya faktor pendorong dalam kegiatan SAS yang dilakukan di luar kelas mampu membuat peserta didik lebih bersemangat belajar yang tentunya juga memberikan pengalaman baru.

Untuk mewujudkan tujuan program Sekolah Arek Suroboyo (SAS) ini tentunya ada beberapa pihak yang ikut campur tangan untuk mewujudkannya, terutamanya pemerintah kota Surabaya itu sendiri dan juga dari pihak-pihak sekolah yang terjun langsung dengan peserta didik.

Saran

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat menjadi referensi atau inspirasi untuk sekolah-sekolah lain dalam mewujudkan kurikulum merdeka yang tercetus oleh Ki Hadjar Dewantara agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan kodrat dan keingannya masing-masing individu. Adanya program SAS diharapkan semua pihak yang terlibat untuk mewujudkan tujuan dapat lebih kreatif untuk kreatif terhadap siswa. Pengembangan agar guru sekolah dapat lebih kreatif mungkin dapat dilakukan dengan salah satu cara memberikan pelatihan-pelatihan pembelajaran SAS sesering mungkin, agar guru tidak merasa kesusahan berfikir akan memberikan materi apa saat jadwal SAS.

DAFTAR REFRENSI

- Sya'diah, H, dkk. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Sekolah Arek Suroboyo (SAS) Pada Peserta Didik di SDN Sambikerep I Surabaya*. 7(3), 20323-20328.
- Qomariyah, N. (2023). *Implementasi Pendidikan yang Memerdekakan melalui Sekolah Arek Suroboyo (SAS)*. 1(1), 388-393.
- Kotimah, K. (2023). *Implementasi Asisten Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program Surabaya Mengajar Sebagai Wadah Berproses Mahasiswa Dengan Terjun Langsung Pada SMPN 39 Surabaya*. 1(2), 120-135.
- BBPMP Jatim. (2023). *Pertama di Indonesia, Siswa SD & SMP Buat Kota Surabaya Pecahkan Rekor MURI*. <https://bbpmpjatim.kemendikbud.go.id/site/detailpost/pertama-di-indonesia-siswa-sd-smp-buat-kota-surabaya-pecahkan-rekor-muri>, diakses tanggal 24 Oktober 2023.
- Ginangjar, D. (2022). *November Luncurkan Sekolahe Arek Suroboyo*. <https://www.jawapos.com/surabaya-raja/01412207/november-luncurkan-sekolahe-arek-suroboyo>, diakses tanggal 24 Oktober 2023.
- Mulyani, Ghufron, Akhwani, & Kasiyun. (2020). *Peningkatan Karakter Gotong Royong Di Sekolah Dasar*. 8(32), 73-92.
- Ainia, D. K. (2020). *Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 98-99. doi:10.23887/jfi.v3i3.24525
- Febriyanti, Natasya. (2021). *Implementasi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(1), 1631-1638.
- Kemdikbud. (2021). *Kemdikbud Luncurkan Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021*. [Kemendikbud.go.id, 09/02/2021. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/kemdikbud-luncurkan-kampus-mengajar-angkatan-1-tahun-2021](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/kemdikbud-luncurkan-kampus-mengajar-angkatan-1-tahun-2021)